

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud pentagon* seperti tekanan (*financial stability* dan *financial target*), kesempatan (*ineffective monitoring*), rasionalisasi (*change in auditor*), kompetensi (*change in director*), dan arogansi (*frequent number of CEO's pictures*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut variabel tekanan yang diproksikan dengan menggunakan *financial stability* terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan total aset yang rendah akan menimbulkan tekanan bagi manajemen sehingga melakukan kecurangan agar dapat menampilkan kondisi keuangan yang stabil. Variabel tekanan yang diproksikan dengan menggunakan *financial target* terbukti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan nilai ROA perusahaan yang tinggi belum tentu mencerminkan adanya tindakan kecurangan laporan keuangan tetapi dapat disebabkan oleh peningkatan mutu operasional perusahaan seperti sistem informasi yang semakin maju, perekrutan tenaga kerja yang potensial, dan kebijakan direksi yang lebih tepat dalam menyelesaikan masalah. Variabel kesempatan yang diproksikan dengan menggunakan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen melakukan pengawasan secara objektif dan independen serta jauh dari intervensi pihak-pihak tertentu. Variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan menggunakan *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena pergantian auditor dilakukan untuk menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1. Peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku

berturut-turut. Variabel kompetensi yang diproksikan dengan menggunakan *change in director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi dilakukan karena beberapa hal seperti berakhirnya masa jabatan, pengunduran diri, dan meninggal dunia. Variabel arogansi yang diproksikan dengan menggunakan *frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena foto CEO yang terdapat dalam laporan keuangan ditujukan bagi masyarakat luas dan para pemangku kepentingan untuk mengetahui siapa CEO perusahaan tersebut, serta menunjukkan tanggung jawab CEO.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel dengan menggunakan 6 proksi sehingga belum bisa memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Variabel arogansi yang diproksikan dengan menggunakan *frequent number of CEO's pictures* dianggap bersifat subjektif karena itu sulit untuk mengukur sikap seseorang hanya dari jumlah foto yang terdapat dalam laporan tahunan.
3. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan dengan perusahaan lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain atau menambahkan proksi selain *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, dan *frequent number of CEO's pictures*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari dan menggunakan pengukuran yang lebih tepat untuk variabel arogansi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., Albrecht, C.O., dan Zimbelman, M. F. (2009). *Fraud Examination* (edisi ke-3). Mason: South-Western Cengage Learning.
- Annisya, M., Lindrianasari., dan Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72-89
- Aprilla, V. R. (2018). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director, dan Frequence Number of CEO's Pictures Terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2016). *JOM FEB*, 1(1),1-15.
- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M.S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* [Terjemahan] (edisi ke -15). Jakarta: Erlangga.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). *Report to The Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Didapatkan dari <http://s3-us-west-2.amazonaws.com/acfe-public/2018-report-to-the-nations.pdf>.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: ANDI.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M. A., dan Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114-134.
- Caelisiaputri, M. (2019). *Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Didapat dari <http://repository.wima.ac.id/17630/>.
- Chrislianti, E. L. (2017). *Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan F-Score Model Pada Perbankan di Indonesia*. Didapat dari <http://repository.wima.ac.id/13395/>.
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete* (edisi ke-8). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, D. (2015). Kasus Kimia Farma (Etika Bisnis). Didapat dari https://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/5535b4d46ea8349b26da42eb/kasus-kimia-farma-etika-bisnis. 22 Februari 2019, pukul 17:37 WIB.
- Hopwood, W. S., Leiner, J. J., dan Young, G. R. (2012). *Forensic Accounting and Fraud Examination* (edisi ke-2). New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3, 305-360.
- Meiringgo, K. (2018). *Analisis Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Pentagon pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Didapat dari <http://repository.wima.ac.id/13606/>.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Naga, C. K. D. (2019). *Analisis Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Didapat dari <http://repository.wima.ac.id/17244/>.
- Puspitadewi, E., dan Sormin, P. (2018). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146-162.
- Putri, W. R. E. (2017). Analisis Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Diterapkan SAK Adopsi IFRS di Indonesia dan Implikasinya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 107-120.
- Saputra, M. A. R., dan Kesumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting dengan Perspektif Fraud Pentagon pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 121-134.
- Sari, K. (2017). Skandal Keuangan Perusahaan Toshiba. Didapat dari <https://integrity-indonesia.com/id/blog/2017/09/14/skandal-keuangan-perusahaan-toshiba/>. 19 Februari 2019, pukul 09:35 WIB.
- Septriani, Y., dan Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 11(1), 11-23.
- Setiawati, E., dan Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91-106.
- Singleton, T. W., dan Singleton, A. J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting* (edisi ke-4). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

- Tessa, C., dan Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi, 19(63)*, 1-21.
- Tiffani, L., dan Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi, 18(49)*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1-21.
- Triani, H. M. (2017). Analisis Kasus Fraud PT Waskita Karya. Didapat dari http://www.academia.edu/34202866/Analisis_kasus_kecurangan_pt_waskita.docx. 23 Januari 2019, pukul 15:13 WIB.
- Warsidi, Pramuka, B. A., dan Suhartinah. (2018). Determinant Financial Statement Fraud: Prespective Theory of Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1-19.
- Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 229-244.